

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Kriteria : Harga Diri

Variabel Prediktor : Dukungan Sosial

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Harga Diri

Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 1965).

Menurut Rosenberg (1965) memaparkan dua aspek harga diri.

- a. Positive feeling about the self* (perasaan positif terhadap diri sendiri), individu yang memiliki perasaan positif terhadap dirinya tentang kondisi fisik, kehidupan sosial, dan kualitas diri.
- b. Negative feeling about the self* (perasaan negatif terhadap diri sendiri), individu yang memiliki perasaan negatif terhadap dirinya tentang kondisi fisik, kehidupan sosial, dan kualitas diri.

Lebih lanjut Rosenberg (1965) menjelaskan bahwa aspek fisik penting dalam harga diri individu karena hal ini berkaitan dengan cara pandang individu terhadap kondisi fisik yang dimiliki, selain itu kualitas diri juga penting karena berkaitan dengan cara pandang individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Kedua aspek tersebut (fisik dan kualitas diri) dalam kehidupan sosial individu.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman (1983) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang dan dukungan sosial memiliki efek positif pada kesehatan.

Menurut Cohen dan Hobermen (1983) ada tiga aspek dukungan sosial yang diberikan yaitu :

1. *Appraisal Support*

Dukungan informasi (*appraisal support*) dukungan sosial dengan adanya bentuk bantuan yang membantu individu dalam memahami kejadian yang menekan dengan lebih baik serta memberikan pilihan strategi *coping* yang harus dilakukan guna menghadapi kejadian dan permasalahan yang dialami selain itu dukungan ini memiliki manfaat dapat menekan munculnya suatu *stressor* karena informasi yang diberikan dapat menyumbang aksi *sugesti* yang khusus pada individu

2. *Belonging Support*

Suatu bentuk bantuan dimana individu tahu bahwa ada orang lain yang dapat diandalkan ketika ia ingin melakukan suatu kegiatan bersama dengan orang lain. Manfaat dukungan ini secara *emosional* menjamin nilai-nilai individu (baik pria maupun wanita) akan selalu terjaga kerahasiannya dari keingintahuan orang lain.

3. *Tangible support*

Dukungan praktis (*Tangible support*) dukungan sosial dengan adanya bantuan-bantuan yang bersifat pelayanan seperti membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari bantuan secara finansial. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang menurun selain itu individu merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadap seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau penderitaan.

3.3 Populasi, Sampel, dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Menurut Azwar (2010), populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, kelompok subyek ini harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik setiap individu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Sahid Surakarta yang berjumlah 150 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Hadi (2004), menjelaskan bahwa sampel berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel sering juga disebut contoh, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 150 mahasiswa rantau di Universitas Sahid Surakarta, sehingga

penelitian ini termasuk ke dalam studi populasi. Studi populasi adalah penelitian yang melibatkan seluruh responden penelitian atau seluruh anggota populasi (Arikunto, 2006).

3.3.3 Sampling

Menurut Arikunto (2006), *sampling* atau teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapatkan sampel representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Penelitian ini menggunakan studi populasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Azwar, 2005). Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada subjek penelitian (Sugiyono, 2010). Penulis memilih teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner karena teknik ini dinilai tepat digunakan untuk jumlah responden penelitian yang besar (Sugiyono, 2010). Kuesioner nantinya akan diisi oleh responden penelitian dan setelah dikembalikan kepada penulis maka akan dilakukan proses analisis data. Analisis data kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner yang diterjemahkan dalam bentuk angka, tabel, analisa statistik, uraian dan kesimpulan.

Respon yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, yang meliputi skor untuk pernyataan *favorable* adalah 4 untuk respon sangat setuju (SS), 3 untuk respon setuju (S), 2 untuk respon tidak setuju (TS), dan 1 untuk respon sangat tidak

setuju (ST). Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah 1 untuk respon sangat setuju (SS), 2 untuk respon setuju (S), 3 untuk respon tidak setuju (TS), dan 4 untuk respon sangat tidak setuju (ST). Sehingga dengan demikian skoring yang akan digunakan untuk skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skoring Skala *Favorable*

<i>Favorable</i>	STS	TS	S	SS
Penilaian/skoring	1	2	3	4

Tabel 3.2 Skoring Skala *Unfavorable*

<i>Unfavorable</i>	STS	TS	S	SS
Penilaian/skoring	4	3	2	1

3.4.2 Instrumen Variabel Harga Diri

Alat ukur atau instrumen penelitian harga diri dalam penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* yang berisi 10 item pernyataan yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) yang menggambarkan kualitas harga diri yang dimiliki mahasiswa rantau di Universitas Sahid Surakarta.

Peneliti melakukan adaptasi alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur adaptasi alat ukur yang dijelaskan oleh Beaton *et al.* (2000). Langkah pertama adalah dengan melakukan *forward translation* yang melibatkan dua orang penerjemah. Penerjemah pertama memiliki keahlian Bahasa Inggris dan Kompetensi ilmu psikologi, sedangkan penerjemah kedua hanya memiliki keahlian Bahasa Inggris tanpa kompetensi psikologi. Langkah kedua adalah penarikan kesimpulan adaptasi alat ukur yang dilakukan oleh penelitian dengan tujuan

menyimpulkan hasil terjemahan dari penerjemah pertama dan penerjemah kedua.

Langkah yang ketiga adalah *back translation* untuk memastikan tidak terdapat perbedaan *content* antara adaptasi dengan alat ukur aslinya. Yang keempat *expert committe* analisis dilakukan oleh ilmuwan atau akademisi yang memiliki kompetensi mengenai topik atau variabel penelitian. Langkah terakhir adalah *focus group discussion (FGD)* yaitu melakukan uji keterbacaan alat ukur hasil adaptasi kepada beberapa responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden. Tujuan dari *FGD* sendiri adalah untuk memastikan apakah item-item dalam alat ukur yang telah di adaptasi dapat dipahami secara kontekstual, konten, semantik, teknis dan kriteria .

Tabel 3.5 Blue Print Harga Diri Sebelum Penelitian

NO.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Attitude to self</i> (sikap terhadap diri sendiri)	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9	10
TOTAL				10

Tabel 3.6 Blue Print Harga Diri Sesudah Penelitian

NO.	Aspek	Nomor Item				Jumlah
		F		UF		
		Valid	gugur	valid	gugur	
1	<i>Attitude to self</i> (sikap terhadap diri sendiri)	1, 3, 4, 7, 10	-	2, 5, 6-, 8, 9	-	10
TOTAL		5	-	5	-	10

3.4.1 Instrumen Variabel Dukungan Sosial

Alat ukur atau instrumen penelitian dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan *Interpersonal Support Evaluation Lists* yang berisi 12 item pernyataan yang dikembangkan oleh Cohen dan Hoberman (1985) yang dapat menggambarkan kualitas dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa rantau di Universitas Sahid Surakarta.

Peneliti melakukan adaptasi alat ukur *Interpersonal Support Evaluation list* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur adaptasi alat ukur yang dijelaskan oleh Beaton *et al.* (2000). Langkah pertama adalah dengan melakukan *forward translation* yang melibatkan dua orang penerjemah. Penerjemah pertama memiliki keahlian Bahasa Inggris dan Kompetensi ilmu psikologi, sedangkan penerjemah kedua hanya memiliki keahlian Bahasa Inggris tanpa kompetensi psikologi. Langkah kedua adalah penarikan kesimpulan adaptasi alat ukur yang dilakukan oleh penelitian dengan tujuan menyimpulkan hasil terjemahan dari penerjemah pertama dan penerjemah kedua.

Langkah yang ketiga adalah *back translation* untuk memastikan tidak terdapat perbedaan *content* antara adaptasi dengan alat ukur aslinya. Yang keempat *expert committee* analisis dilakukan oleh ilmuan atau akademisi yang memiliki kompetensi mengenai topik atau variabel penelitian. Langkah terakhir adalah *focus group discussion (FGD)* yaitu melakukan uji keterbacaan alat ukur hasil adaptasi kepada beberapa responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden. Tujuan dari *FGD* sendiri adalah untuk memastikan

apakah item-item dalam alat ukur yang telah di adaptasi dapat dipahami secara kontekstual, konten, semantik, teknis dan kriteria.

Tabel 3.3 Blue Print Dukungan Sosial Sebelum Penelitian

NO.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Appraisal support</i>	4, 6	2, 11	4
2	<i>Belonging support</i>	5, 9	1, 7	4
3	<i>Tangible support</i>	3, 10	8, 12	4
TOTAL				12

Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial Sesudah Penelitian

NO.	Aspek	Nomor Item				Jumlah
		F		UF		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Appraisal support</i>	4, 6	-	2, 11	-	4
2	<i>Belonging support</i>	5, 9	-	1, 7	-	4
3	<i>Tangible support</i>	3, 10	-	8, 12	-	4
TOTAL		6	-	6	-	12

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas alat ukur dalam suatu penelitian merupakan langkah penting, karena menjadi dasar kesimpulan yang tepat dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya, serta memberikan dasar kepercayaan kepada kesimpulan penelitian tersebut (Azwar, 2010).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008).

Penelitian ini menggunakan *Person Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari skor keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh validitas pada alat ukur dukungan sosial berkisar antara 0,295 - 0,611 dan validitas pada alat ukur harga diri berkisar antara 0,306 - 0,564

2. Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, bila aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Hadi (2004), menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya *item* yang telah dinyatakan valid. Penelitian ini

menggunakan uji reabilitas *cronbach's alpha*. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan diperoleh reabilitas pada alat ukur dukungan sosial 0,6 dan reabilitas pada alat ukur harga diri 0,56

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa bantuan perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Analisis deskriptif dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui mean (rata-rata), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel prediktor dan variabel terikat Sugiyono (2009). Analisis regresi linier dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial sebagai variabel prediktor dan harga diri sebagai variabel terikat.

Analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk memprediksi seberapa besar sumbangan efektif variabel prediktor terhadap variabel kriterium uji asumsi analisis regresi linier sederhana memerlukan,

- **Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data variabel kriterium tersebar secara normal, dari penelitian diperoleh data $\rho = 0,001 < 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium berupa garis lurus (hubungan linier) atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji linieritas diperoleh nilai $F = 1,235$ dengan nilai $\rho = 0,001 < 0,01$ (lampiran 10) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel prediktor dengan variabel terikat berbentuk linier.

- **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil regresi variabel prediktor dan variabel kriterium menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada kedua variabel. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1, hasil penelitian diketahui bahwa semua variabel prediktor mempunyai nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Lampiran 11), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini baik untuk harga diri.

- **Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. jika ditemukan plot residual membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan data residual pada kedua model regresi menyebar baik di atas maupun di bawah titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Independent Sample t-test

t-test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. *t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Arikunto, 2006). Independent Sample t-test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas harga diri yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang kuliah di Universitas Sahid Surakarta.